

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Menurut Febryani dan Zulfadin (2003) dalam Cornelius (2007) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2001).¹

Pada umumnya, kinerja perusahaan diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan (kualitas barang), internal bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan) serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan). Namun demikian objek yang biasa diukur adalah bagian keuangan.

Menurut Komite Cadbury (dalam Indra Surya dan Iva Yustiavandana, 2008:24-25), *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara

¹Anindhita Ira Sabrinna, 2010. “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”.

kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.²

Corporate governance diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan mengelola perusahaan.³

Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Dari laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba dapat terjadi pula karena manajer diberi keleluasan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dapat direayasa untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat menyestakan pemilik, pemegang saham

²Agin Sugiwa, 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Mengikuti Survei IICG Periode 2010)".

³Yufenti Oktafia, 2010. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba".

atau calon investor yang menggunakan laporan keuangan tersebut. *Earning management* dilakukan agar seolah-olah laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan mendapat respon positif oleh pasar (Kusindratno dan Sumarta, 2005).⁴

Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Zhuang pada tahun 2000 menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar⁵ pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan *stakeholder* perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sri Sulistyanto, 2003) dalam Yudha Pranata (2007).⁶

⁴Ibid

⁵Yulinar Triyana, 2009 . “Manfaat Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Pegadaian”.

⁶Ibid

Dalam Indeks Persepsi Korupsi (Corruption Perception Index/CPI) tahun 2011 yang dikemukakan oleh Transparency International dilakukan terhadap 183 negara di dunia tersebut, Indonesia menempati skor CPI sebesar 3,0, naik 0,2 dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,8.⁷

"Namun, lompatan skor Indonesia dari pada tahun 2010 dan 3,0 tahun 2011 bukanlah pencapaian yang signifikan karena Indonesia sebelumnya telah menargetkan mendapatkan skor 5,0 dalam CPI 2014 mendatang," ujar Ketua Transparency International (TI) Indonesia Natalia Subagyo saat melakukan jumpa pers di Graha CIMB, Jakarta, Kamis (1/12/2011).

Hasil survei tersebut berdasarkan penggabungan hasil 17 survei yang dilakukan lembaga-lembaga internasional pada 2011. Rentang indeks berdasarkan angka 0-10. Semakin kecil angka indeks menunjukkan potensi korupsi negara tersebut cukup besar.

Dalam indeks tersebut Indonesia berada di peringkat ke-100 bersama 11 negara lainnya yakni Argentina, Benin, Burkina Faso, Djibouti, Gabon, Madagaskar, Malawi, Meksiko, Sao Tome & Principe, Suriname, dan Tanzania. Sementara untuk kawasan Asia Tenggara, skor Indonesia berada di bawah Singapura (9,2), Brunei (5,2), Malaysia (4,3), dan Thailand (3,4).⁸

Dengan melihat hasil tersebut, Natalia menyarankan agar pemerintah dapat melakukan beberapa langkah untuk menaikkan skor dalam indeks tersebut. Salah

⁷Indeks Corruption Indonesia

⁸Ibid

satunya, menurut Natalia, pemerintah harus melakukan perbaikan serius terhadap proses perizinan usaha.

"Sumber data CPI salah satunya adalah pelaku bisnis sehingga perbaikan disektor ini sangat krusial untuk meningkatkan skor," katanya. Pemerintah juga disarankan melakukan perbaikan menyeluruh pada institusi penegak hukum dalam hal ini kepolisian, kejaksaan, dan lembaga pengadilan. Selain itu, pemerintah juga harus dapat menyelesaikan kasus-kasus korupsi besar yang melibatkan politisi, mafia hukum, dan pejabat publik tingkat tinggi.

Pelaksanaan GCG pada sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan awal perubahan budaya kerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan perlu menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur. Kinerja keuangan yang baik akan berakibat pada perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik pula yang pada akhirnya menghasilkan program kerja yang baik dan berimbang pada keuntungan atau laba perusahaan. Hal ini bisa dicapai jika ada kerja sama dan tata kelola yang baik dari seluruh komponen perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, adanya kepercayaan investor menanamkan modalnya, adanya pengendalian yang efektif untuk mengurangi penyalahgunaan kekuasaan, serta tidak adanya penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.⁹

⁹Yulinar Triyana, 2009 . "Manfaat Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Pegadaian".

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat.

Perusahaan yang bergerak dibidang industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan perusahaan yang berada dalam persaingan industri yang ketat, mengingat sampai saat ini masih banyak produk tekstil luar negeri yang masuk ke Indonesia. Sehingga terjadi penurunan pada industri tekstil di Indonesia.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan perusahaan, tapi studi empiris tentang diskriminasi antara kedua titik ekstrim tersebut di Indonesia tidak mudah diterapkan karena kesulitan dalam memperoleh data perusahaan yang telah bangkrut.

Sampel yang dipilih adalah perusahaan tekstil dan otomotif. perusahaan tekstil sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut merasakan efek negatif dari krisis keuangan global saat ini. Efek negatif dari resesi ekonomi global juga mempengaruhi aktivitas perdagangan perusahaan tekstil yang *listed* di BEI yang secara tidak langsung berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan otomotif merupakan kelompok perusahaan *go public* yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat transportasi, dengan semakin tingginya

kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas. Industri otomotif mempunyai prospek yang sangat menguntungkan dan saat ini sedang menghadapi persaingan yang cukup tinggi serta selalu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul: **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Periode tahun penelitian ini adalah 2009-2011
2. Peneliti ini hanya memfokuskan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan otomotif yang terdaftar di BEI.

¹⁰Rizki Aditya Hartanto. 2010. “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. FE UPN. Jawa Timur, hal. 3

3. Penelitian ini hanya membahas mengenai *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan

C. Perumusan Masalah

Maka dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas, perumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan secara simultan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan
2. Untuk menjawab pengaruh manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan
3. Untuk menjawab pengaruh *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori, terutama akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang dilaporkan.
2. Penelitian ini bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami *good corporate governane*, manajemen laba dan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
3. Penelitian ini bagi pihak lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi enam bagian. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran penelitian secara garis besar penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bagian kedua adalah landasan teori yang akan menguraikan mengenai teori-teori yang melandasi dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam bagian ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang membantu menjelaskan mengenai

permasalahan yang akan diteliti. Selain itu diuraikan juga mengenai perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji dan kerangka pemikiran yang dipergunakan untuk mempermudah dalam pemahaman penelitian ini.

Bagian ketiga dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berisi uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini dan juga membahas mengenai variabel-variabel penelitian dan pengukurannya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bagian keempat dalam penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian yang berisi untuk uraian mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas ekonomi perusahaan serta aspek-aspek yang berkaitan dengan konsentrasi studi.

Bagian kelima dalam penelitian ini adalah hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

Bagian keenam merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisi tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.